

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah kerangka pemikiran atau perspektif yang digunakan untuk memahami kompleksitas kehidupan sebenarnya. Paradigma ini sangat mempengaruhi cara individu atau kelompok menghayati dan mempraktikkan pandangan mereka. Paradigma menentukan apa yang dianggap penting, sah, dan masuk akal bagi mereka yang mengikutinya. Selain itu, paradigma juga memiliki sifat normatif, memberikan pedoman tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam praktiknya tanpa perlu mempertimbangkan secara mendalam pertanyaan eksistensial atau epistemologis yang kompleks (Mulyana, 2003, p. 9).

Penelitian ini menggunakan *Paradigma Konstruktivisme* untuk memahami bagaimana komunikasi tradisional masyarakat Kenegarian Limbukan dalam Seni Pertunjukan Randai Si Agak Tuah pada ajaran cara menjadi Urang Sumando. Paradigma konstruktivisme menganggap realitas sebagai konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan individu. Menurut Patton seperti yang dikutip pada Jurnal (Hayuningrat, 2010, pp. 96-97) peneliti konstruktivis memfokuskan pada studi tentang realitas yang dibangun oleh individu dan dampaknya terhadap cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Dalam pendekatan konstruktivis, setiap individu dianggap memiliki pengalaman yang unik. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini mengusulkan bahwa setiap cara yang digunakan individu untuk memahami dunia adalah sah, dan perlu dihargai sebagai pandangan yang berharga.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan *Pendekatan Kualitatif*. Berdasarkan penjelasan oleh (Machmud, 2018, p. 48), Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran individu, atau kelompok. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan, serta untuk menggambarkan dan mengeksplorasi.

Selain itu karena peneliti menggunakan Paradigma Konstruktivisme, hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2022, p. 10) yang menyatakan bahwa metode

kualitatif dalam penelitian juga dikenal sebagai metode konstruktif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengkonstruksi fenomena yang tersebar menjadi struktur baru yang lebih mudah dipahami.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian ini menerapkan *Tipe Interpretatif*, yakni sebuah metode yang digunakan dalam mencari peristiwa sosial dan budaya berdasarkan pengalaman dari subjek penelitian. Adapun pendapat dari (Newman, 1997, p. 68) menjelaskan bahwa interpretatif memandang bahwa setiap fakta memiliki keunikan tersendiri serta konteks dan makna yang khusus, yang merupakan inti dari pemahaman makna sosial. Sehingga tipe penelitian ini digunakan oleh peneliti agar dapat menjelaskan komunikasi tradisional masyarakat Kenegarian Limbukan dalam Seni Pertunjukan Randai Si Agak Tuah pada ajaran cara menjadi urang sumando, dengan memperhatikan pengalaman dari berbagai subjek serta fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian.

Dasar penelitian ini menggunakan *Etnografi Komunikasi*, seperti yang dijelaskan oleh Sri Rejeki (2004) dalam (Darmawan, 2008, p. 186) etnografi dapat dilihat sebagai sebuah tipe penelitian sekaligus sebagai metode penelitian. Dalam konteks yang lebih luas, etnografi adalah metode penelitian yang beroperasi di bawah paradigma konstruktivisme dan menggunakan perspektif teoretis interpretivisme. Berdasarkan penjelasan Darmawan metode etnografi komunikasi adalah penerapan metode etnografi untuk memahami pola-pola komunikasi dalam suatu kelompok sosial. Dengan menggunakan metode ini, Peneliti dapat memahami berbagai aspek komunikasi yang terdapat dalam masyarakat. Oleh karena itu, dasar etnografi komunikasi digunakan oleh peneliti untuk memahami aspek-aspek komunikasi yang terjadi pada seni pertunjukan Randai Si Agak Tuah sebagai komunikasi tradisional masyarakat Kenagarian Limbukan, khususnya pada ajaran cara menjadi urang sumando.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi di mana peneliti mengumpulkan data. melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini lokasi penelitian dilakukan di Rumah Gadang Salo berlokasi di Kenagarian Limbukan, lebih tepatnya di Jalan Khatib Sulaiman, Kelurahan Limbukan, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat dan terdapat juga di rumah warga setempat yang menetap di Kelurahan Limbukan.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Mei 2024, karena pada bulan ini lingkungan kerja dan sekolah sudah mulai pada libur dan memungkinkan banyak waktu untuk melakukan observasi dan wawancara lebih mendalam dengan para subjek.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi kata-kata dan tindakan. Data tambahan yang dapat mendukung penelitian ini meliputi dokumen dan sumber lainnya. (Lindlof, R, & Taylor, 2002, p. 157) Adapun sumber data yang dapat didapatkan adalah Naskah dari Randai Si Agak tuah, serta video-video atau gambar yang dapat dianalisis. Akan tetapi, Dalam memenuhi kebutuhan data observasi terdapat juga sumber data yang akan diwawancarai untuk melengkapi hasil pada penelitian ini, untuk subjek yang diwawancarai adalah aktor, pelatih dan penonton pada Randai Si Agak Tuah yang berada di Kelurahan Limbukan Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat.

Peneliti memakai *Teknik Purposive Sampling*, untuk menentukan subjek penelitiannya, Menurut (Machmud, 2018, p. 59) purposive sampling adalah suatu teknik untuk menentukan jumlah informan atau subjek sebelum pelaksanaan penelitian. Teknik ini melibatkan penetapan kriteria yang jelas sebagai dasar dalam memilih informan atau subjek, dan menentukan informasi yang diharapkan dari setiap informan atau subjek untuk penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti dapat

menemukan beberapa karakteristik yang sesuai dengan penelitian ini, dan beberapa karakteristik yang dibutuhkan agar dapat menjadi subjek, sebagai berikut :

1. Berdomisili di Kelurahan Limbukan Kota Payakumbuh saat penelitian berlangsung.
2. Memahami pesan tentang Urang Sumando pada Seni Pertunjukan Randai Si Agak Tuah dan aktif terlibat sebagai pemain atau penonton minimal dua kali.
3. Memiliki pengetahuan mendalam dari sejak kecil tentang sejarah Seni Pertunjukan Randai Si Agak Tuah di Kenegarian Limbukan.
4. Dapat mengimplementasikan elemen-elemen tentang komunikasi baik secara lisan maupun non lisan yang digunakan pada Randai Si Agak Tuah untuk memberi pesan ajaran tentang cara menjadi Urang Sumando
5. Memiliki kerabat atau dirinya sendiri yang mempunyai pengalaman menjadi Urang Sumando secara langsung pada masyarakat Kenegarian Limbukan
6. Dapat menjelaskan secara terperinci bagaimana pesan ajaran tentang cara menjadi Urang Sumando disampaikan, manfaat dari pesan tersebut, serta makna yang terkandung dalam konteks Randai Si Agak Tuah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi langsung merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitian dan mencapai hasil yang optimal. Dalam observasi langsung, peneliti menjelaskan hal-hal apa saja yang didapatkan saat di lapangan dengan ketentuan teori etnografi komunikasi. Metode ini mencakup berbagai kegiatan pengumpulan data, mulai dari yang paling formal hingga yang kurang formal. Pada tingkatan yang paling formal, observasi langsung dilakukan melalui kegiatan seperti pertemuan tempat latihan, melihat acara berlangsung, menganalisa berbagai

database video yang dikumpulkan, menganalisa naskah pada Randai Si Agak Tuah, dan lainnya. Sedangkan pada tingkatan yang kurang formal, observasi langsung dapat dilakukan bersamaan dengan metode pengumpulan data lain seperti wawancara.

3.6.2 Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang relevan untuk penelitian melalui interaksi langsung berupa serangkaian pertanyaan dan jawaban antara pewawancara dan subjek. Teknik wawancara memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai topik yang sedang diteliti. Selain itu, wawancara memfasilitasi pertukaran informasi secara langsung, sehingga peneliti dapat menggali lebih banyak informasi dari subjek, serta menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif dan rinci tentang isu yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan *teknik wawancara semi-terstruktur* untuk memahami pandangan subjek tentang ajaran cara menjadi urang sumando pada Seni Pertunjukan Randai Si Agak Tuah di Kelurahan Limbukan. Peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat pandangan yang dikemukakan subjek untuk mendapatkan pemahaman mendetail.

3.6.2 Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakannya sebagai data pendukung dari teknik pengumpulan data wawancara. Sehingga data yang didapatkan peneliti menjadi valid dan dapat melengkapi data wawancara. Penggunaan dokumentasi ini bertujuan agar data dalam penelitian lebih lengkap baik berupa sumber tertulis yang berasal dari jurnal, buku maupun internet yang sesuai dengan topik kajian yang diangkat penulis. Dokumentasi pada penelitian kualitatif berguna sebagai pelengkap dari data wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian: deskriptif dan reflektif. *Catatan deskriptif* mencatat hal-hal yang terlihat, terdengar, tersaksikan, dan dialami oleh peneliti. Sementara *catatan reflektif* berisi impresi, komentar, pendapat, dan interpretasi peneliti terhadap temuan yang ditemukan, yang dapat digunakan sebagai panduan untuk pengumpulan data di masa mendatang.

3.7.2 Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya menjadi format yang lebih singkat dan terfokus.

3.7.3 Penyajian Data (Data Display)

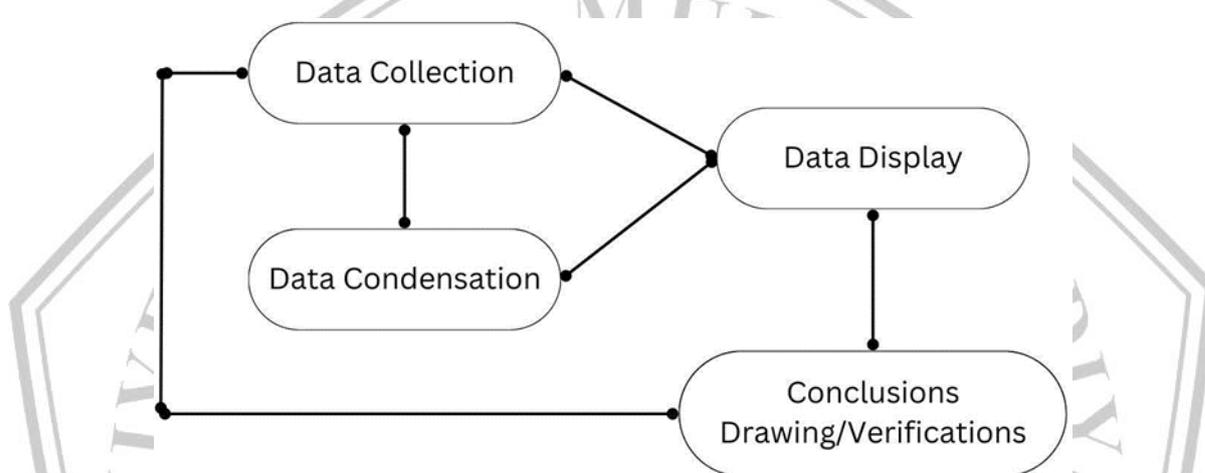
Pada fase ini, peneliti melakukan analisis terlebih dahulu terhadap data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, karena penelitian kualitatif sering kali berfokus pada teks naratif. Tujuan dari penyajian data tersebut adalah untuk menghindari kesalahan penafsiran yang tidak tepat, kesimpulan yang tidak berdasar, serta untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh. Hal ini penting mengingat potensi data yang tersebar dan tidak terorganisir dengan baik, yang dapat menyebabkan kesimpulan yang tidak akurat.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bertahap. Setelah data terkumpul dalam jumlah yang

memadai, peneliti membuat kesimpulan sementara. Kemudian, setelah semua data terkumpul secara lengkap, kesimpulan akhir dibuat berdasarkan analisis mendalam terhadap seluruh data. Sejak awal penelitian, penting bagi peneliti untuk aktif mencari makna dari data yang telah terkumpul untuk memastikan interpretasi yang tepat dan mendalam.

Berikut ini gambaran bagaimana komponen dalam analisis data kualitatif model interaktif :



Gambar 3 Gambaran Komponen Analisis Kualitatif Model Interaktif (Machmud, 2018, p.85)

3.8 Uji Keabsahan Data

Pada pengujian keabsahan data, peneliti memakai teknik yang dikemukakan oleh (Machmud, 2018, p. 64) Keabsahan data dimaksudkan untuk memastikan tingkat kepercayaan terkait dengan kebenaran hasil penelitian, dengan mengungkapkan dan menjelaskan data dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Pada fase menguji keabsahan data, peneliti menggunakan *Teknik Triangulasi Sumber Data* untuk memverifikasi data dari berbagai subjek yang memiliki latar belakang yang beragam. Tujuannya adalah untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda-beda terhadap data yang dikumpulkan. Data dari berbagai sumber kemudian diinterpretasikan dan diklasifikasikan berdasarkan asal sumbernya. Peneliti memilih data yang serupa dan menganalisis perbedaan secara lebih mendalam. Triangulasi sumber dapat menguatkan keabsahan data dengan memeriksa melalui subjek atau narasumber yang telah dipilih